

Kepemimpinan, kekuasaan, kewenangan, kebijakan, Keputusan dan peraturan

Muhammad Muslimin¹, Zeva Nawa Reza², Muhammad Ridho Himmawan³

¹²³ Pendidikan agama islam, Univesitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: muhammadmuslimin59@gmail.com¹, zevanawareza138@gmail.com², kangridho05@gmail.com³

Kata Kunci:

Kepemimpinan; Kekuasaan;
Kewenangan; Kebijakan;
Keputusan; Peraturan

Keywords:

Leadership; Power;
Authority; Policy; Decision;
Regulation

ABSTRAK

Kita perlu memahami dasar dasar kepemimpinan apabila ingin menjadi seorang pemimpin, mulai dari memimpin hal hal yang kecil seperti pemimpin keluarga maupun pemimpin diskusi hingga memimpin dalam hal hal besar yaitu seperti pemimpin organisasi dan pemimpin agama. Kemampuan yang dapat mempengaruhi orang lain adalah kekuasaan, yang artinya untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang ataupun sekelompok orang merupakan tugas seorang pemimpin. Kekuasaan dalam Islam adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atas

kehendak kekuasaan, yang dianugerahkan kepada kekuasaan untuk menjalankan kehidupan sosial suatu negara yang didominasi oleh ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an. Seluruh organisasi yang mengarah pada kewenangan, kekuasaan dan pengaruh pemimpin dalam ajaran islam harus sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Istilah kebijakan secara etimologis "selalu menggunakan pengertian disiplin; cerdas; cakap" Dalam Islam, keputusan pemimpin mukmin selalu dapat ditemukan dalam firman hadits-hadits Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk alasan mereka. Adanya aturan dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai suatu alat untuk mengatur perilaku atau sikap dan tingkah laku yang dimiliki siswa dalam proses belajar.

ABSTRACT

We need to understand the basics of leadership if we want to be a leader, starting from leading small things such as family leaders or discussion leaders to leading big things, such as organizational leaders and religious leaders. The ability to influence others is power, which means that changing the attitude or behavior of a person or group of people is the task of a leader. Power in Islam is the ability to influence other people at the will of power, which is bestowed upon the power to carry out the social life of a country which is dominated by Islamic teachings based on the Qur'an. All organizations that lead to the authority, power and influence of leaders in Islamic teachings must be in accordance with the Al-Qur'an and As-Sunnah. Etymologically, the term policy "always uses the meaning of discipline; intelligent; competent" In Islam, the decisions of believer leaders can always be found in the hadiths of Allah SWT and Rasullah SAW for their reasons. The existence of rules in the learning process has a very important role, namely as a tool for regulating behavior or attitudes and behavior that students have in the learning process.

Pendahuluan

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi suatu komunitas, karena dengan adanya unsur kepemimpinan dalam suatu perkumpulan, organisasi atau komunitas maka akan ada seorang pemimpin yang kemudian memiliki peran untuk



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mengarahkan, memotivasi serta menentukan arah gerak suatu komunitas atau perkumpulan orang. Atau dengan customized structure lain, pemimpin merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam komunitas agar bisa menjaga aktivitas keseluruhan komponen dalam komunitas tersebut agar tidak menyalahi suatu hal yang bisa merugikan komunitas itu sendiri. Dalam Bergeraknya seorang pemimpin, terdapat sebuah kekuasaan yang kemudian beserta dengannya ada suatu kewenangan yang dimiliki oleh pemimpin. Dengan kewenangan atau kekuasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin inilah yang kemudian memberikan akses kepada seorang pemimpin untuk mengeluarkan peraturan-peraturan dan kebijakan atau keputusan, yang kemudian dengan kebijakan atau keputusan yang dikeluarkannya itu bertujuan untuk mengontrol pengikut atau masyarakat disekitarnya. Pada hakikatnya, pemimpin sebenarnya memiliki kekuasaan serta kewenangan yang lebih dibandingkan dengan para pengikutnya. Karena pemimpin merupakan orang yang diberikan kepercayaan dan juga kontrol, maka pemimpin dapat memberikan kebijakan atau keputusan akan suatu hal yang selanjutnya menjadi suatu produk yang disebut dengan peraturan. (Husna, Faiqatul.2017)

Pembahasan

1. Kepemimpinan Pendidikan Islam

Menurut Griffin dan Ebert, kepemimpinan adalah proses memotivasi orang lain untuk bekerja menuju tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah usaha sadar oleh seorang individu (pemimpin) dalam proses mempengaruhi individu atau sekelompok orang, memotivasi mereka, dan mendorong mereka untuk bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.

Kepemimpinan adalah usaha sadar dari individu (pemimpin) untuk mencapai tujuan organisasi melalui orang lain dengan memotivasi orang lain untuk melaksanakannya, sehingga tercapai keseimbangan antara kebutuhan individu pelaksana yang saya butuhkan ini. Untuk menjadi seorang pemimpin, baik sebagai pemimpin skala kecil seperti keluarga dan pemimpin diskusi, serta pemimpin skala besar seperti pemimpin

organisasi dan pemimpin agama, Anda perlu memahami dan memahami dasar-dasar kepemimpinan, pemimpin negara, dll.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang membentuk kepribadian untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia yang dapat mencerminkan perbuatan sambil menikmati kebahagiaan dan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari menurut syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah Nabi, dan Itihad. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan memimpin praktik pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pemahaman ini sejalan dengan perspektif filosofi kepemimpinan yang pada dasarnya menganut prinsip kemanusiaan (human relation). (Syaifullah, Instanitaqwa, Mufidah.2021)

Ketika membahas mengenai kepemimpinan pendidikan islam, tentunya harus mengikuti jejak rasulullah saw, yang merupakan pemimpin umat manusia. Kepemimpinan merupakan kekuatan yang memimpin perjuangan atau aktifitas individu untuk menuju kesuksesan. Definisi pendidikan merupakan cara untuk menggunakan suatu metode tertentu agar orang-orang mampu mendapatkan pemahaman, pengetahuan serta cara bertindak sesuai dengan yang mereka butuhkan. Umat islam saat ini hidup dalam keadaan umat yang sudah banyak melupakan unsur kepemimpinan pendidikan yang ditinggalkan oleh rasulullah saw. Yang apabila diterapkan dalam kehidupan nyata, akan menghasilkan pemimpin yang selalu menjalankan tugas dengan maksimal serta menghasilkan pemimpin yang bijaksana. Rasulullah saw merupakan pemimpin yang dijadikan teladan atau contoh bagi pemimpin umat. Ada 4 sifat yang dikaruniakan kepada rasulullah saw diantaranya : sidiq yang artinya jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan, amanah yang artinya bertanggung jawab atau dapat dipercaya, tabligh yang artinya menyampaikan kebaikan kepada orang-orang, dan fathonah yang artinya cerdas dalam mengelola masyarakat. (Thaib, Ichsan.2018)

Kita perlu memahami dasar-dasar kepemimpinan apabila ingin menjadi seorang pemimpin, mulai dari memimpin hal-hal yang kecil seperti pemimpin keluarga maupun pemimpin diskusi hingga memimpin dalam hal-hal besar yaitu seperti pemimpin organisasi dan pemimpin agama. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya kepemimpinan diantaranya yaitu : Faktor pertama yaitu faktor kondisional

dan situasional, Faktor kedua adalah kemampuan, Faktor ketiga adalah faktor keturunan, Faktor keempat adalah adopsi, dan faktor terakhir yang kelima adalah faktor kepentingan. Pendidikan islam merupakan pembentukan akhlak mulia yang mencerminkan perbuatan seseorang yang menikmati kebahagiaan serta kedamaian di dalam hidupnya, yang sesuai dengan syariat islam dan berdasarkan al quran, sunah nabi, serta ijtihad. (Pasamaan Barat.2019)

Bentuk kepemimpinan dalam lembaga islam salah satunya adalah kepala sekolah. Menurut Mulyasa, salah satu unsur pendidikan yang paling penting dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah kepala sekolah, karena ia merupakan pemimpin dalam lembaga pendidikan tersebut. Para pemimpin sekolah sangat berpengaruh dalam Keberhasilan maupun kegagalan dalam sekolah, karena penentu arah sekolah dalam mencapai tujuannya agar menjadi sekolah yang efektif adalah para pemimpin dalam sekolah tersebut, lanjut Mulyasa. (Ushansyah.2016)

Seorang pendidik islam harus memiliki sifat serupa dengan yang di contohkan oleh rasulullah saw, yaitu memperlakukan orang orang dengan adil dan juga jujur. Bukan hanya dengan kata kata beliau juga melakukannya dengan tindakan dan contoh. beliau selalu berpegang teguh pada ucapannya. Beliau tidak pernah membedakan antara tindakan dan kata kata. Agar menjadi panutan yang baik sebagai pemimpin teladan bagi para pemimpin, maka ada 4 sifat yang di anugerahkan untuk rasulullah saw diantaranya : shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Sidiq yang mempunyai arti jujur dalam perkataan maupun dalam perbuatan, dan Amanah yang mempunyai arti bertanggung jawab dan dapat di percaya, tabligh yang mempunyai arti menyampaikan ataupun memberikan kebaikan untuk orang orang, serta fathonah yang memiliki arti bijaksana dalam memimpin suatu komunitas. Agar pendidikan islam berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka harus menggunakan sifat yang sesuai dengan sifat yang dimiliki oleh rasulullah saw. (Yani Muhammad.2021)

2. Kekuasaan Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam

Kemampuan yang dapat mempengaruhi orang lain adalah kekuasaan, yang artinya untuk mengubah sikap atau perilaku seseorang ataupun sekelompok orang merupakan

tugas seorang pemimpin. Dengan begitu, agar dapat mempengaruhi seseorang, kelompok, keputusan dan peristiwa memerlukan kekuasaan. Ada perbedaan antara kekuasaan dan kekuasaa. Hal tersebut dikarenakan akan menimbulkan masalah dalam sebuah organisasi apa bila ada kekuasaan tanpa kekuasaan. Secara umum, kekuasaan ada dalam dua bentuk :

- 1) Keterikatan kepada pemimpin, rasa hormat dan kekuasaan pribadi merupakan kekuasaan yang didapat dari pengikut .
- 2) Kekuasaan yang bersumber dari wewenang resmi dari suatu organisasi merupakan kekuasaan jabatan. Pengaruh dan kekuasaan merupakan sesuatu yang sangat erat kaitannya, yang merupakan tindakan atau perilaku yang dapat mengubah perilaku atau sikap seseorang maupun kelompok. (Yanti,Irma,Jajang,Ishak,Achmad.2021)

Keseimbangan kekuasaan dalam pendidikan agama Islam (rekonstruksi gagasan)

H.A.R.Tilaar tentang Tenaga dan Pendidikan), meliputi:

- 1) Profesor Dr. H.A.R. Tilaar membagi jenis kekuasaan dalam pendidikan menjadi dua jenis. Pertama, jenis transfer kekuasaan, jenis hubungan di mana proses transfer berlangsung, adalah jenis kekuasaan yang diinginkan subjek, dipengaruhi oleh kekuasaan itu sendiri dan diarahkan pada legitimasi. Dengan demikian, hubungan satu arah antara pendidik dan peserta didik merupakan hal yang terjadi di dalam pelaksanaan kekuasaan pendidikan. Kedua, kekuasaan transformatif adalah jenis kekuasaan yang memiliki bentuk relasional dalam proses kekuasaan (pendidikan) dengan menjadikan pendidik menjadi mata pelajaran dan siswa menjadi mata pelajaran lain. Pola hubungan yang terjalin diarahkan pada advokat, bukan pada bentuk subordinasi antara subjek dengan subjek lainnya. Artinya, pendidik lebih dari sekadar robot. Disini juga terjadi proses (humanisasi) yang memberdayakan siswa dan memberikan kebebasan kepada mereka dari pendidik untuk memaksimalkan potensinya dan mengembangkan siswa yang sempurna. Dari dua jenis kekuasaan yang muncul dalam pendidikan, Tilaar berbagi empat isu terkait penyelenggaraan pendidikan berbasis kekuasaan: domestikasi, indoktrinasi, demokrasi, dan proses integrasi sosial.

2) Mengeksplorasi hubungan antara kekuasaan dan pendidikan agama islam merupakan ide di balik tilar. Kedua jenis kekuatan pendidikan yang menjadi cita cita tilar tersebut ternyata memiliki peluang bahwa akan muncul dalam kurikulum agama islam. Sejauh ini orang orang banyak yang beranggapan bahwa pendidikan agama islam hanya akan memberikan materi pelajaran yang lebih banyak. Pemikiran seperti inilah yang harus sama sama kita ubah. Walaupun materi tersebut bersifat doktrinal, tidak seharusnya juga pola hubungan dan ajaran harus berbentuk doktrinal juga yang hanya akan membatasi siswa. Oleh karena itu perbedaan dimensi pemahaman terhadap pendidikan agama islam sangat memerlukan pemahaman kolektif bagi para pemangku kepentingan pendidikan agama islam : pertama, menjadikan agama sebagai kenutuhan dan bukan doktrin, agar manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh tuhan bisa benar benar mengenal tuhannya dari pengalaman yang nyata merupakan fungsi dan tunjan pendidikan agama islam. Kedua, pola hubungan yang terjadi atara pendidik dan peserta didik merupakan bentuk kesadaran mereka bahwa masing masing memiliki kelebihan dan kekurangan antar sesama dan mereka juga merupakan makhluk ciptaan tuhan. Ketiga, perlunya memahami situasi dan kondisi dari masing masing orang yang sesuai dengan porsinya ketika ingin mengembangkan kurikulum pendidikan agama islam. Bukan hanya itu, penerapan kurikulum tersebut juga harus menjadi dasar dari metose pendidikan agama islam yang deliberatif, interaktif dan liberal. Yang terakhir adalah, keberhasilan yang telah dicapai oleh pendidikan agama islam juga memerlukan kajian yang tidak lepas dari tetap diperhatikannya prinsip prinsip yang berkelanjutan, universal dan ikhlas. (Natasha.2013)

3) Kekuasaan dalam ajaran Islam tidak hanya untuk mendapatkan posisi dan dukungan umat, tetapi juga bagaimana menggunakan misinya dalam merumuskan perbaikan, pengembangan dan realisasi hukum Tuhan bagi seluruh umat manusia. Semua manusia diberi misi (misi ibadah dan misi mahar) menurut konsep Islam tentang Allah. Misi yang diberikan oleh Tuhan adalah pernyataan universal yang diwartakan oleh manusia dan bertanggung jawab kepada Tuhan. Konsep kekuasaan dalam perspektif politik Islam adalah misi yang diberikan oleh Allah SWT dan harus didukung, dilindungi, dan dijelaskan semaksimal mungkin. Pada hakikatnya, pelaksanaan kekuasaan dalam

politik Islam ditujukan untuk mengatur kepentingan masyarakat secara keseluruhan, bukan kepentingan individu atau kelompok. Oleh karena itu, pembatasan kekuasaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap penguasa serta untuk menciptakan keadilan dan kenyamanan dalam hidup.(Sang Pencipta.2020)

Kekuasaan dalam Islam adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain atas kehendak kekuasaan, yang dianugerahkan kepada kekuasaan untuk menjalankan kehidupan sosial suatu negara yang didominasi oleh ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an, Al-Qur'an atau anugerah Tuhan. "An telah diciptakan" an dan Sunnah berlaku bagi seluruh warga masyarakat nasional. Asas-asas kekuasaan Islam terdiri dari asas persaudaraan, persamaan, keadilan, penyesalan, hak asasi manusia, gotong royong, perdamaian, dan asas Amaluma'ruf nahi munkar, Asas menegakkan penguasa, asas ekonomi dan perdagangan, dan asas pertahanan.(Sang Pencipta.2020)

Al Ghazali berpendapat bahwa, kekuasaan Islam adalah suatu anugerah yang diberikan Allah kepada mereka yang mempunyai kekuatan dan bertindak sebagai wakil Allah di muka bumi untuk mengatur dan memerintahkan umat dan bangsa, dan sesungguhnya Allah adalah Allah, sehingga kekuasaan mereka adalah pelimpahan atas tugas dari Allah SWT. Ghazaly menjelaskan bahwa ada dua nilai yang terdapat dalam prinsip kekuasaan Islam, yaitu keadilan dan kepercayaan.(Komariyah.2012) Sedangkan Ghazaly memberikan konsep kekuasaan antara lain yaitu hakikat kekuasaan, hubungan antara agama dan kekuasaan, sumber kekuasaan, asas kekuasaan, etika kekuasaan, asal usul negara, profesi politik, dan teori pemerintahan.(Komariyah.2012)

3. Kewenangan Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam

Seluruh organisasi yang mengarah pada kewenangan, kekuasaan dan pengaruh pemimpin dalam ajaran islam harus sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seorang pemimpin dapat dikatakan sebagai pemimpin yang baik apabila pemimpin tersebut dapat menggunakan kekuasaan, otoritas dan pengaruhnya dengan benar.

Selanjutnya dalam hal pemimpin harus berlaku adil. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl :90 : Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) untuk berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada semua kaum kerabat, dan Allah melarang kamu dari

perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia yang memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Mencermati ayat-ayat di atas, dalam menjalankan kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan, segala tindakan penanggung jawab pendidikan dalam hal ini harus mengutamakan keadilan, tidak menggunakan wewenang atau kekuasaan serta pengaruhnya secara sewenang-wenang.(yanti, Irma, Jajang, Ishak, Achmad.2021) Bahkan pemerintah secara implisit telah menetapkan regulasi mengenai kewenangan yang tertuang dalam UU Sisdiknas.

4. Kebijakan dalam Kepemimpinan pendidikan Islam

Istilah kebijakan secara etimologis “selalu menggunakan pengertian disiplin; cerdas; cakap” (Depdiknas, 2002, hlm. 149) juga merupakan imbuhan pada kata kebijakan, “garis besar dan dasar suatu rencana dalam pelaksanaan tugas dan kepemimpinan” berarti "seperangkat konsep dan prinsip" (Departemen Pendidikan, 2002, hlm. 149). Definisi di atas memberikan setidaknya dua poin penting untuk dipahami. Pertama, keputusan harus didasarkan pada pertimbangan logis. Kedua, keputusan yang mengarah pada satu atau lebih pilihan dapat digunakan sebagai cetak biru untuk melakukan pekerjaan, profesi, atau peran kepemimpinan.

Dari makna tersebut, hasil dari pembentukan langkah-langkah strategi pendidikan yang dijelaskan dalam misi pendidikan dan penglihatan untuk mengakui pencapaian tujah pendidikan di masyarakat merupakan konsep kebijakan pendidikan. Kebijakan pendidikan islam juga harus dikaitkan dengan visi misi pendidikan islam tersebut. Menjadikan orang indonesia yang berdedikasi dan produktif menjadi masyarakat indonesia yang majemuk merupakan visi dari pendidikan islam. Sedangkan mewujudkan nilai-nilai islam dalam pendidikan umat beriman dan bangsa indonesia yang produktif merupakan misi dari pendidikan islam.(R.Maya.2016)

Sebab pendidikan nasional juga merupakan bagian dari pendidikan islam, jadi kebijakan yang dilakukan oleh pendidikan islam sangat bergantung kepada pendidikan nasional, sehingga perlu dilibatkan profesional pendidikan di dalam proses kebijakan pendidikan. Dalam membuat kebijakan perlu diperhatikan setidaknya 2 hal. Salah

satunya adalah sistem nilai yang dominan dan yang lainnya adalah faktor situasional. Kebijakan nasional harus fokus pada kesejahteraan rakyat di semua bidang, termasuk masalah pendidikan, penduduk Indonesia yang mayoritas Islam, dan sangat memimpikan kualitas pendidikan Islam dan dimasukkannya dalam sistem pendidikan nasional Islam.(R.Maya.2016)

Keberadaan regulasi politik merupakan syarat praktik penyelenggaraan pemerintahan dan pemerintahan daerah. Kebijakan di bidang pendidikan Islam tetap menjadi tanggung jawab pemerintah di bawah tanggung jawab Kementerian Agama, karena ia dapat mengatur dan mengendalikan sendiri pekerjaan pemerintah berdasarkan prinsip otonomi dan pengendalian bersama. Kementerian tetap bertanggung jawab secara fungsional atas keberadaan, pengembangan dan pengembangan pendidikan Islam. Analisis hukum, empiris, dan teoretis kebijakan pendidikan Indonesia sebenarnya telah berperan penting dalam perkembangan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam. Ketiga unsur tersebut dapat dijadikan acuan dalam rangka pengembangan kebijakan pendidikan dan dapat dijadikan pedoman lebih lanjut. Integritas yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis dan kualitatif. Dengan demikian, inovasi dan perubahan kebijakan pendidikan Islam dapat terjadi apabila baik pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan dapat mengimplementasikan regulasi dan kebijakan pendidikan Islam secara optimal.(National,Gross Pillars.2016)

Visi dan misi pendidikan islam merupakan landasan kebijakan utama serta pengambilan keputusan itu sendiri. Oleh sebab itu, tanpa mengabaikan nilai" Yang ada di dalamnya, apapun bentuk keputusan dan kebijakannya harus selalu mengacu pada visi dan misi tersebut. Untuk mencapai kesepakatan musyawarah diperlukan dan didasarkan pada keputusan dalam pendidikan islam. Sebuah lembaga islam adalah proses untuk memecahkan masalah dalam merancang sebuah pendidikan untuk mencapai tujuannya setelah menilai implikasinya bagi pendidikan. Oleh karena itu tujuan dan rencana perlu dikaitkan dengan pengambilan keputusan.(Sabri.2013) Keputusan tersebut bisa merupakan hasil dari perumusan yang didasarkan pada visi dan misi lembaga untuk mengarahkan alur kerja untuk mencapai tujuan bersama.(Sabri.2013)

5. Keputusan dalam kepemimpinan pendidikan Islam

Dalam Islam, keputusan pemimpin mukmin selalu dapat ditemukan dalam firman hadits-hadits Allah SWT dan Rasulullah SAW untuk alasan mereka. Pemimpin bisa terjerumus ke dalam bid'ah tanpa berangkat dari dasar-dasar firman Allah SWT atau hadits Nabi ketika mengambil keputusan. Keputusan seperti itu dilaknat oleh Allah SWT karena mengikuti hawa nafsu yang dibimbing oleh setan. (Hadari, 1993:64-77).

Dalam buku Hadari Nawawi menyebutkan bahwa "Kepemimpinan dalam islam", proses dalam mengambil sebuah keputusan dalam islam yang bersifat deduktif adalah sebagai berikut :

- 1) Melalui kegiatan penelitian yang seperlunya dan bergantung pada bidang mana yang akan diputuskan merupakan cara dalam mengembangkan dan mengumpulkan data.
- 2) Hadits dan kalam allah swt dijadikan sebagai rujukan yang utama, yang sesuai dengan bidang apa yang akan ditentukan oleh keputusan.
- 3) Firman allah swt dan hadits nabi saw yang merupakan acuan apa bila akan melakukan analisis data yang relevan dan yang tidak ada keterkaitannya dengan lingkaran secara terpisah.
- 4) Menguatkan kalimat tersebut apabila sudah yakin bahwasannya tidak bertolak belakang dengan kehendak allah swt yang berdasarkan sabda serta hadist nabi saw.
- 5) Kegiatan yang konkrit merupakan bentuk pelaksanaan keputusan operasional oleh pelaksana.
- 6) Melakukan pengumpulan data operasional sebagai data baru yang akan mendukung ataupun menolak keputusan tersebut. Apa bila ada kebingungan, data secara langsung dapat anda gunakan untuk menjadi umpan balik.

Visi dan misi pendidikan islam merupakan landasan utama dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam pendidikan agama islam. Oleh sebab itu tanpa mengabaikan nilai nilai didalamnya bentuk kebijakan maupun keputusan akan selalu mengacu pada visi dan misi. Perlu adanya musyawarah untuk mencapai kesepakatan

dalam mengambil keputusan dalam pendidikan islam. Hal dimungkinkan akan adanya hadil dari penentuan untuk dipertimbangkan bersama.(Sabri.2013)

Langkah untuk memecahkan sebuah masalah yang terjadi dalam merancang sebuah pendidikan agar tercapainya tujuan tujuan setelah menilai dan mengamati implikasi bagi pendidikan merupakan keputusan yang ada pada sebuah lembaga islam. Maka, perlu dikaitka antara pengambilan keputusan dengan tujuan dan rencana. Untuk mencapai tujuan bersama pemikiran yang didasarkan pada visi misi lembaga yang berupa keputusan yang mana keputusan itu sendiri dapat merupakan hasil dari perumusan pemikiran lembaga.(Sirojudin,Didin.2019)

6. Peraturan dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam

Peraturan pemerintah yang mengatur tentang pendidikan adama islam di sekolah terdapat pada peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan agama. Kemudian menteri agama pun mengeluarkan peraturannya sendiri karena adanya peraturan pemerintah tersebut, menteri agama pun mengeluarkan peraturan nomor 16 tahun 2010 yang menuliskan tentang penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah. (Kemdiknas, 2018:12).

Dengan adanya peraturan menteri agama no 16 tahun 2010 yang menjelaskan tentang pendidikan agama, jika kita berpacu pada peraturan menteri agama tersebut paling tidak pendidikan agama adalah pendidikan yang dapat memebentuk sikap, kepribadian serta kemampuan peserta didik dengan memberikan ilmu dalam menempuh pendidikan agama. Namum tetap bergantung pada, subjek setiap baris, jenis instruksi dan tingkat yang di tawarkan. Hal tersebut terdapat pada pasal 1 (1) PMG No. 16 Tahun 2010 (PMA No. 16 Tahun 2010). Standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, lulusan, pendidik kapasitas staf, manajemen, pembiayaan, evaluasi, prasarana dan saran merupakan bagian dari Pengelolaan (2010 pasal 2 (3) PMA pasal 2) no. 16.

Pasal 2 (2) dalam peraturam menteri agama (PMA) nomor 16 tahin 2010 yang mengatakan bahwa Pendidikan Adanya aturan dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai suatu alat untuk mengatur perilaku atau sikap dan tingkah laku yang dimiliki siswa dalam proses belajar. Sulaiman mengatakan

bahwasanya kode etik adalah alat untuk mewujudkan ketertiban. Di dalam Islam juga mewajibkan umatnya untuk selalu mentaati aturan-aturan Allah yang telah diberikan. Hal ini berdasarkan pada firman Allah dalam surah Hud ayat 112. Untuk itu, berjalanlah ke arah yang benar seperti yang diperintahkan kepadamu. Dan (sekali lagi) orang-orang yang bertaubat bersama kamu dan tidak berbuat dosa. Tentu saja dia melihat semua yang Anda lakukan. yang nota benenya adalah penduduk dengan jumlah penduduk islam terbanyak.(Nursalam.2016)

Berdasarkan kenyataan saat ini, ada beberapa hal yang harus diperhatikan pemerintah dalam rangka melakukan perbaikan untuk mencapai pendidikan yang sejalan dengan tujuan negara Indonesia. Artinya, (1) laporan pelaksanaan pendidikan agama swasta. Sekolah, (2) Belajar membaca dan menulis Alquran dan bahasa Arab, (3) Meningkatkan manajemen pendidikan agama Islam, (4) Banyak pertempuran, (5) Mengintegrasikan pendidikan umum dan agama.(darwinsyah,Nugroho.2021)

Peraturan pemerintah Indonesia menjelaskan pentingnya pendidikan agama sebagai berikut: “Pendidikan agama adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ulama serta berperan yang mengharuskan mereka mengamalkan pendidikan agama.” Pendidikan Keagamaan Dalam hal ini Konsep agama mengarah pada konsep mendidik seluruh manusia, pikiran dan pikiran, roh dan tubuh, moralitas dan kemampuan. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam mempersiapkan dan mempersiapkan manusia untuk hidup damai dan hidup dalam perang. Mereka menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya.(Nikmah,Paramitha, Puspitasari, febri.2020)

Adanya aturan dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai suatu alat untuk mengatur perilaku atau sikap dan tingkah laku yang dimiliki siswa dalam proses belajar. Sulaiman mengatakan bahwasanya kode etik adalah alat untuk mewujudkan ketertiban. Di dalam Islam juga mewajibkan umatnya untuk selalu mentaati aturan-aturan Allah yang telah diberikan. Hal ini berdasarkan pada firman Allah dalam surah Hud ayat 112. *Maka ikutilah jalan yang benar seperti yang diperintahkan kepadamu. Dan (sekali lagi) orang-orang yang bertaubat bersama kamu dan tidak berbuat dosa. Tentu saja dia melihat semua yang Anda lakukan.*

Dari ayat-ayat di atas jelas bahwa disiplin tidak hanya tepat waktu, tetapi juga sikap yang baik dengan kesabaran, kesabaran, dll, memiliki aturan untuk mengikuti aturan dan peraturan yang ada, dan untuk menjaga disiplin sebagai pemimpin. Sangat sulit bagi seseorang tanpa disiplin pribadi untuk mencapai tujuan, dan tentu saja sebagai pemimpin dalam pendidikan Islam, perlu menetapkan aturan untuk diikuti dan diterapkan oleh semua siswa untuk mendukung kelancaran.(Solaeman.1987)

Kesimpulan

Sifat kepemimpinan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Salah satunya yaitu untuk mengatur dan mengarahkan orang lain disekitarnya. Dengan hadirnya seorang pemimpin yang menawarkan solusi atas berbagai permasalahan yang hadir di lingkungan sekitarnya, maka lahir kepercayaan orang-orang terhadapnya yang kemudian melahirkan kekuasaan bagi pemimpin untuk mengatur dan mengarahkan yang lainnya. Dengan kekuasaan atau kewenangan yang dimiliki oleh pemimpin kemudian memberikan akses kepada pemimpin dalam mengatur arah gerak komunitas atau kelompok yang dipimpinnya. Kepemimpinan juga memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan kontrol sosial terhadap sekelompok orang atau anggota yang menjadi pengikutnya atau berada dalam ranah kewenangannya. Perangkat yang digunakannya beragam, dapat berupa kebijakan, pengambilan keputusan, atau melalui peraturan-peraturan yang dibuatnya.

Daftar Pustaka

- Husna, Faiqatul. "Kepemimpinan, Mutu Dan Pendidikan Islam." *Jurnal Misykat* 02 (2017): 131–54.
- Barat, Dosen Stai-yaptip Pasaman. "Dosen STAI-YAPTIP Pasaman Barat 21" II, no. 1 (2019): 21–49.
- Muhammad Yani. "Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 157–69.
- Pengaruh, D A N, Kepemimpinan Pendidikan, Berlandaskan Tinjauan Agama, and S D N Mekarjaya. "Abstrak Kata Kunci : Pengaruh Kepemimpinan Pendidikan ; Kewenangan Pendidikan ; Kekuasaan Pendidikan ; Tinjauan Agama ; Tinjauan Filsafat ; Tinjauan Psikologi ; Dan Tinjauan Sosiologi . Abstract Keywords : Influence of Educational Leadership ; Education A" 3, no. 1 (2021): 21–35.

- Pencipta, Sang, Sang Pencipta, and Kata Kunci. "Kekuasaan Dalam Perspektif Islam" 10, no. 1 (2020): 31–54.
- Siti Komariyah. "'Kosep Kekuasaan Dalam Islam Kajian Atas Pemikiran Politik Al-Ghazali.'" *Konsep Kekuasaan Islam* skripsi, no. (Oktober, 5 2012) (2007): 91.
- Maya, Rahendra. "Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol . 05 , Januari 2016." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 05 (2016): 1175–83.
- Sabri, Ahmad. "291659684," 1993, 373–79.
- . "Kebijakan Dan Pengambilan Keputusan Dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 2 (2013): 373–79. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i2.34>.
- Keputusan, Relevansi Pembuatan, Dalam Organisasi, Pendidikan Islam, and Didin Sirojudin. "تَدَقَّلُوا مَا لَعَنَ اللَّهُ مَلْعِينًا ، انْلَسِرْ مَهْلًا انْلَسِرْ أُنْمَمَ ، مَهَانِرِيَتْخَاوْ مَمْلَأَا نَمْ مَهْلِقَةً نَمْنِيْذَلَا اَنْ (٣) . رَخْلَا نَمْقِيْرِفَّ" 4
- 4 لَكْزِيْمِيْلَا ؛ نِيْبِيْذَاكَلَا بَذَكُو ، مَهْنَامِيْلَا يِيْذَنْ يِقْدَاصِلَا قَدَصْدَقْ لَخْلَا اَرْهَاطْ" 4
- no. 2 (n.d.): 65–78.
- Nursalam, 2016, metode penelitian, and A.G Fallis. "濟無No Title No Title." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Darwinsyah, Muhammad, and Riant Nugroho. "Jalan Panjang Regulasi Pendidikan Islam Di Indonesia" 6, no. 1 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.6.1.1-10>.
- Nikmah, Faridatun, Devi Pramitha, and Fantika Febri Puspitasari. "POLICY ANALYSIS PP No. 55/2007 IN THE MANAGEMENT OF RELIGIOUS EDUCATION." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2020): 449. <https://doi.org/10.30868/ei.v9io2.690>.